

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Stunting*

a. Pengertian

Stunting pada anak-anak adalah hasil dari kekurangan gizi ibu dan pemberian makan bayi dan anak yang tidak memadai (PMT), berkorelasi dengan gangguan perkembangan neurokognitif dan penanda risiko untuk penyakit tidak menular penyakit dan penurunan produktivitas di kemudian hari.²²

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang atau tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.¹⁴

Stunting adalah akibat buruk dari gizi buruk di dalam rahim dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita *stunting* mungkin tidak akan pernah mencapai ketinggian penuh dan otak mereka mungkin tidak akan pernah berkembang secara maksimal. *Stunting* mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya yang dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kognitif *irreversibel* yang parah yang menyertai pertumbuhan terhambat.²³

b. Kategori *Stunting*

Kesepakatan internasional bahwa anak-anak dianggap stunting jika panjang/tinggi badan mereka di bawah -2 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama. Demikian pula, anak-anak dianggap mengalami stunting berat jika panjang/tinggi badan mereka di bawah -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO.²⁴ Kondisi kurang gizi kronis ditandai dengan tubuh pendek pada anak balita (di bawah 5 tahun). Anak yang mengalami *stunting* akan terlihat pada saat menginjak usia 2 tahun.²⁵

c. Penyebab *Stunting*²⁶

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* diantaranya berasal dari faktor rumah tangga dan faktor keluarga yang meliputi:

- 1) Faktor maternal meliputi gizi buruk saat masa pra-konsepsi, kehamilan dan menyusui, postur tinggi badan ibu yang pendek <145 cm, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, IUGR, kelahiran premature bayi lahir kurang dari 37 mg, jarak kelahiran yang pendek kurang dari 24 bulan dan hipertensi (TD sistolik >140 mmHg dan/atau TD diastolik > 90 mmHg). Lingkungan rumah yang

meliputi kurangnya stimulasi dan aktivitas anak, praktek pengasuhan yang kurang baik, ketidakamanan pangan, alokasi pangan rumah tangga yang tidak tepat dan rendahnya tingkat pendidikan pengasuh.²⁷⁻³⁰

- 2) Pemberian makanan tambahan yang tidak memadai seperti kualitas pangan yang buruk ditandai dengan kulaitas zat gizi mikro yang buruk, kurangnya diet yang beragam dan sumber makanan hewani, antinutrien/ antinutrisi dan kandungan energi rendah dalam makanan. Kurangnya frekuensi makan, kurang asupan makan saat dan setelah sakit, konsistensi makanan yang terlalu lembek, kualitas makan yang kurang dan tidak responsif terhadap rasa lapar. Kemanan pangan dan air diantaranya makanan dan air yang terkontaminasi, praktik kebersihan yang buruk, tempat penyimpanan dan persiapan penyajian makanan yang tidak aman.
- 3) Praktik yang tidak memadai mengenai menyusui mencakup IMD yang terlambat lebih dari 1 jam pasca lahir, tidak ASI eksklusif (memberikan makanan atau cairan lain kepada bayi selain ASI selain obat-obatan, vitamin, dan mineral kepada bayi sebelum usia enam bulan) dan penghentian dini ASI.^{31,32}
- 4) Infeksi klinis dan sub klinis yang terjadi meliputi infeksi pada usus, penyakit diare, sanitasi yang buruk, kecacingan. Infeksi pernapasan, malaria, kurangnya nafsu makan saat infeksi dan inflamasi.

d. Dampak *Stunting*

Dampak buruk dari *stunting* dapat bertahan seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya.²³ Menurut WHO beberapa dampak permasalahan *stunting* yang terjadi bersamaan maupun dampak jangka pendek adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) *Stunting* akan sangat mempengaruhi kesehatan anak dilihat dari meningkatnya angka kematian balita dan angka kesakitan balita akibat kurangnya status gizi.
- 2) Perkembangan kognitif, motorik dan perkembangan bahasa yang kurang. Faktor dasar yang menyebabkan *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Pengaruh gizi pada anak usia dini yang mengalami *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang kurang.
- 3) Faktor ekonomi menyebabkan meningkatkan pengeluaran biaya untuk pengobatan dan meningkatnya biaya peluang untuk merawat anak yang sakit.

Dampak jangka panjang dari *stunting* yang terjadi pada balita diantaranya:²⁶

- 1) *Stunting* yang parah pada anak-anak akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah, dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal. Meningkatnya jumlah anak obesitas yang erat kaitannya dengan penyakit komorbid.

- 2) Perkembangan saat beranjak remaja dan dewasa terlihat dari menurunnya performa saat sekolah sehingga menurunnya kapasitas belajar sehingga menurunkan potensi atau bakat anak.
- 3) Pada segi ekonomi dapat menurunkan kapasitas bekerja karena *stunting* dan produktivitas dari bekerja menurun. Anak *stunting* pada usia lima tahun cenderung menetap sepanjang hidup, kegagalan pertumbuhan anak usia dini berlanjut pada masa remaja dan kemudian tumbuh menjadi wanita dewasa yang *stunting* dan mempengaruhi secara langsung pada kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang melahirkan anak dengan BBLR.

2. ASI Eksklusif

a. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang keluar dari kelenjar payudara ibu. ASI adalah nutrisi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan juga kaya akan antibodi yang menyediakan sumber pertama imunitas adaptif dalam saluran usus bayi baru lahir.⁴ Dengan demikian Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif) adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.³³

WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak memulai menyusui dalam satu jam pertama kelahiran dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yang berarti tidak ada makanan atau cairan lain yang disediakan, termasuk air.¹¹

b. Kandungan ASI ^{34,35}

ASI memiliki komposisi gizi yang ideal karena sebagian besar terdiri dari air, protein, lemak, karbohidrat, asam lemak jenuh, tak jenuh, tak jenuh ganda, dan kolesterol, vitamin dan mineral seperti natrium, kalium, kalsium, fosfor, magnesium, zat besi, dan seng.

Tahapan ASI meliputi :

- 1) Kolostrum: hanya diproduksi selama 3 sampai 5 hari setelah kelahiran, kaya akan komponen kekebalan tubuh dan faktor yang mendorong perkembangan, kandungan protein tinggi, kandungan lemak lebih rendah.
- 2) Transisi: biasanya 5 sampai 15 hari setelah kelahiran, susu mengalami perubahan bertahap sampai mengambil karakteristik susu matang sekitar hari ke-25 setelah partus.
- 3) Matur: struktur nutrisi susu akan menyertai pertumbuhan bayi, penampilannya berubah menjadi lebih padat dan lebih putih dan komposisi kimianya berubah sesuai dengan kebutuhan bayi yang membuat susu menjadi unik.

c. Manfaat ASI ^{34,35}

- 1) Untuk Ibu
 - a) ASI mudah dan nyaman tanpa perlu persiapan, pemanasan dan desinfeksi
 - b) Mendorong pemulihan tubuh ibu dengan cepat setelah melahirkan

- c) Mengurangi resiko terkena Kanker Payudara, Kanker Ovarium, Osteoporosis, Penyakit Jantung, Diabetes dan Rheumatoid Arthritis
 - d) Menunda menstruasi, bertindak sebagai kontrol kesuburan
 - e) Meningkatkan rasa percaya diri dan rasa sejahtera sang ibu
 - f) Menciptakan ikatan emosional yang lebih baik antara ibu dan bayi yang menjamin stabilitas yang lebih besar bagi anak
- 2) Untuk Bayi
- a) Makanan yang ideal, lebih murah dan lebih aman untuk diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan
 - b) ASI adalah bahan makanan alami, dengan nilai gizi yang tinggi, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat
 - c) Dapat mencegah munculnya infeksi gastrointestinal (diare), pernapasan (pneumonia dan bronkiolitis) dan saluran kemih
 - d) Melindungi terhadap alergi tertentu
 - e) Memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap virus dan bakteri
 - f) Bayi beradaptasi lebih baik terhadap nafsu makan dan rasa haus, serta terhadap makanan lainnya
 - g) Mencegah timbulnya Diabetes, Limfoma, Obesitas di masa depan, Penyakit Crohn, Kolitis Ulseratif dan penyakit *Celiac* pada anak

- h) Meningkatkan perkembangan penglihatan
 - i) Mengurangi kecenderungan karies gigi, meningkatkan perkembangan rahang, gigi dan kemampuan bicara
 - j) Memfasilitasi pencernaan dan fungsi usus
- 3) Untuk keluarga dan lingkungan
- a) Penurunan biaya perawatan untuk pembelian susu formula, botol susu, sterilisasi dan praktis
 - b) Mengurangi biaya perawatan akibat penyakit anak
 - c) Penurunan ketidakhadiran orang tua di tempat kerja
 - d) Keuntungan dalam ekonomi domestic
 - e) Pengurangan polusi lingkungan
- d. Faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif

Faktor yang mempengaruhi praktik menyusui diantaranya sebagai berikut.^{36,37}

- 1) Faktor sosio-demografi setara individu yang meliputi karakteristik bayi, ibu dan keluarga. Dapat mencakup status kesehatan, risiko ibu, risiko bayi, pengetahuan atau literasi ibu, sikap dan keterampilan ibu. Perawatan antenatal sangat terkait dengan peningkatan tingkat praktik pemberian makan bayi yang tepat.
- 2) Faktor sosio-struktural setara kelompok mencakup pengaruh dari lingkungan diantaranya dari rumah sakit dan pelayanan kesehatan misalnya jenis pertolongan persalinan, tempat persalinan, dan jumlah kunjungan klinik antenatal, lingkungan rumah/ keluarga,

lingkungan kerja, lingkungan komunitas dan lingkungan kebijakan publik.

- 3) Faktor budaya dan ekonomi. Norma budaya menyusui yang dianut, wilayah geopolitik, kekayaan rumah tangga, aspek pola/ praktik pemberian makan pada anak dan pengasuhan anak, peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat, norma budaya seksualitas dan sistem pangan.

Kondisi medis ibu yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif karena harus mendapat pengobatan sesuai dengan standar. Kondisi ibu tersebut antara lain:³³

- a. ibu yang dapat dibenarkan alasan tidak menyusui secara permanen karena terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus*. Dalam kondisi tersebut, pengganti pemberian ASI harus memenuhi kriteria, yaitu dapat diterima, layak, terjangkau, berkelanjutan, dan aman (*acceptable, feasible, affordable, sustainable, and safe*). Kondisi tersebut bisa berubah jika secara teknologi ASI Eksklusif dari ibu terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* dinyatakan aman bagi bayi dan demi untuk kepentingan terbaik bayi. Kondisi tersebut juga dapat diberlakukan bagi penyakit menular lainnya.
- b. ibu yang dapat dibenarkan alasan menghentikan menyusui sementara waktu karena:
 - 1) Penyakit parah yang menghalangi seorang ibu merawat bayi, misalnya sepsis (infeksi demam tinggi hingga tidak sadarkan diri).

- 2) Infeksi Virus Herpes Simplex tipe 1 (HSV-1) di payudara. Kontak langsung antara luka pada payudara ibu dan mulut bayi sebaiknya dihindari sampai semua lesi aktif telah diterapi hingga tuntas.
- 3) Pengobatan ibu misalnya obat–obatan psikoterapi jenis penenang, obat anti–epilepsi dan opioid dan kombinasinya dapat menyebabkan efek samping seperti mengantuk dan depresi pernapasan dan lebih baik dihindari jika alternatif yang lebih aman tersedia, *radioaktif iodine–131* lebih baik dihindari mengingat bahwa alternatif yang lebih aman tersedia, seorang ibu dapat melanjutkan menyusui sekitar 2 (dua) bulan setelah menerima zat ini.
- 4) Penggunaan yodium atau yodofor topikal misalnya povidone–iodine secara berlebihan, terutama pada luka terbuka atau membran mukosa, dapat menyebabkan penekanan hormon tiroid atau kelainan elektrolit pada bayi yang mendapat ASI dan harus dihindari.
- 5) Sitotoksik kemoterapi yang mensyaratkan seorang ibu harus berhenti menyusui selama terapi.

3. Hubungan ASI Eksklusif dengan Stunting

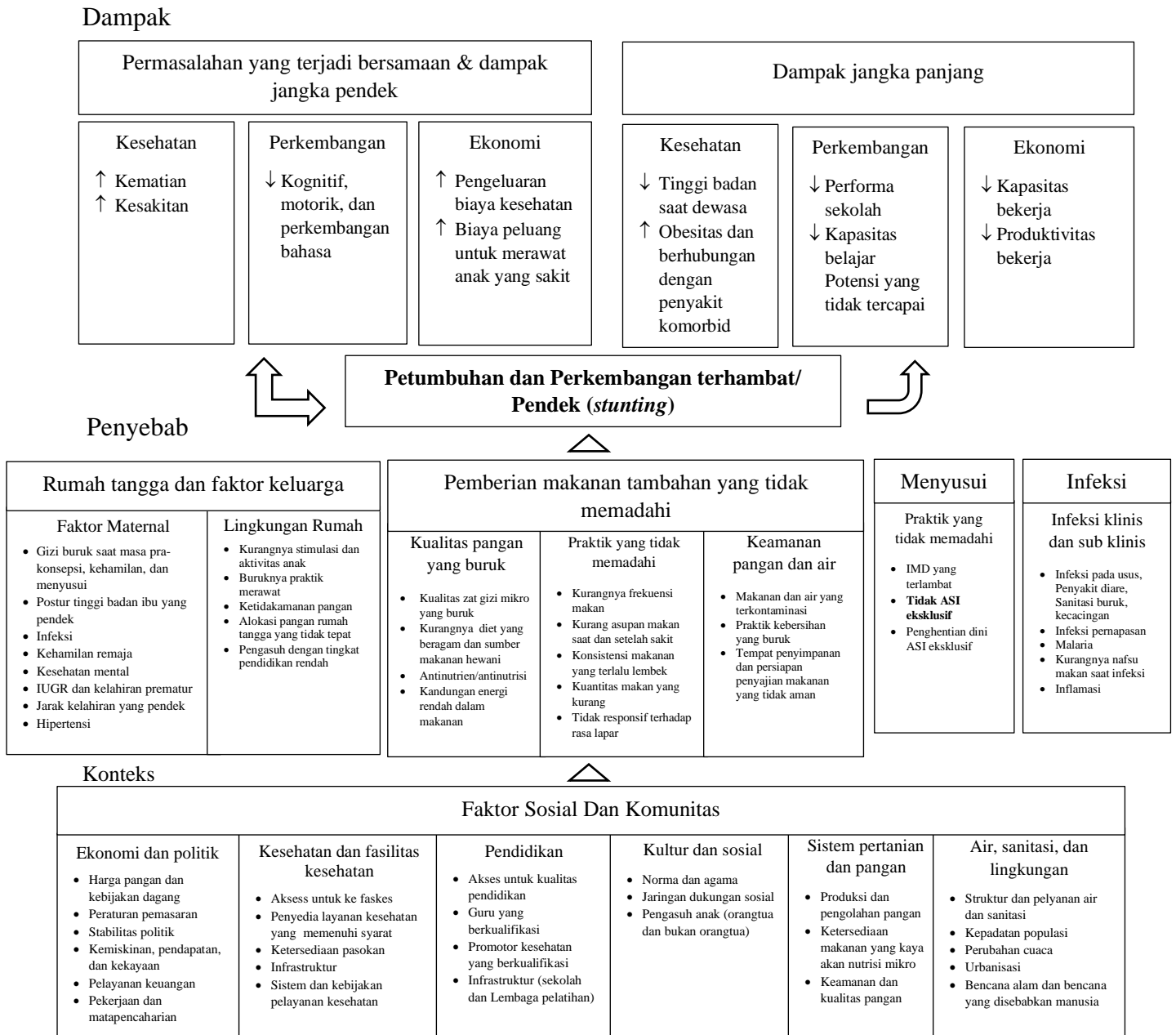
Stunting yang merupakan kondisi kurang gizi atau asupan nutrisi yang dialami balita berawal dari sejak ibu masa konsepsi hingga bayi atau balita mendapatkan perawatan. Salah satu yang berdampak pada kejadian *Stunting* adalah pemberian ASI eksklusif. ASI sangat berguna dalam mengembangkan fungsi otak, meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.⁴

ASI memiliki peran penting dalam pemenuhan nutrisi bayi. Konsumsi ASI juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga menurunkan resiko penyakit infeksi. Mineral dalam ASI lebih mudah diserap dibandingkan mineral dalam susu sapi. Mineral utama yang terdapat pada ASI adalah kalsium yang berfungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan syaraf dan pembekuan darah. Hal inilah yang mendukung pertumbuhan bayi terutama tinggi badan sehingga bayi yang diberikan ASI juga memiliki tinggi badan yang lebih tinggi dan sesuai dengan kurva pertumbuhan dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula. dengan pemberian ASI, bayi dapat terhindar dari resiko *stunting*.³⁸

Penyebab *stunting* sangat beragam dan kompleks, diantaranya BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi dan MP-ASI. Beberapa fakta serta informasi menunjukkan 60% dari anak - anak usia 0-6 bulan tidak mendapat ASI Eksklusif dan anak-anak 2 dari 3 usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping ASI (MPASI).³⁹ Balita rentan terjadi *stunting* yang merupakan akibat dari asupan gizi yang tidak tercukupi selama usia dua tahun kebawah, salah satunya adalah pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya asupan protein, zat besi dan zink merupakan penyebab terjadinya *stunting*.⁴⁰

Dampak yang dapat terjadi akibat anak yang *stunting* akibat tidak ASI eksklusif diantaranya menurunnya perkembangan anak mulai dari segi kognitif, motorik dan perkembangan bahasa, meningkatkan pengeluaran biaya kesehatan dalam merawat balita yang sakit hingga dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada balita.⁴¹

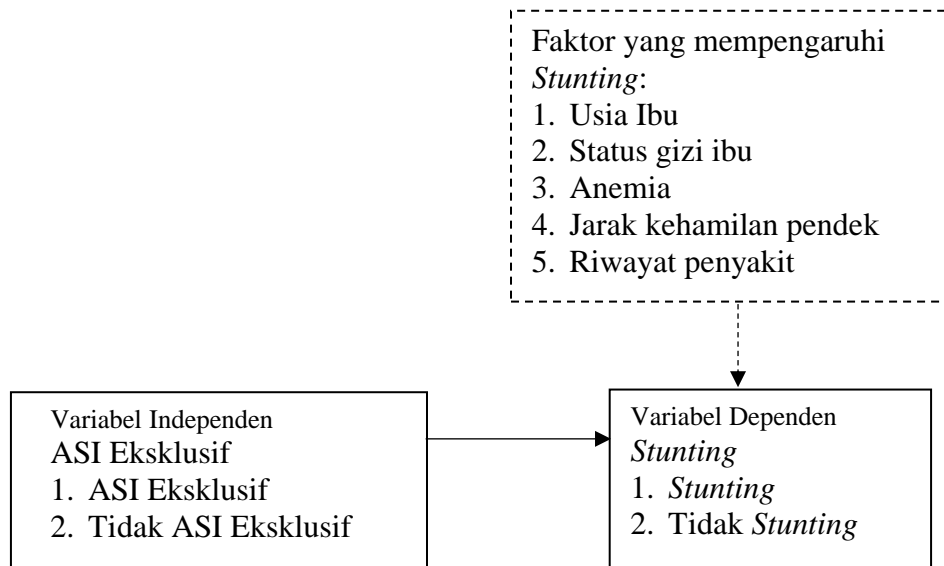
B. Kerangka Teori⁴¹



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: WHO *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*

C. Kerangka Konsep⁴¹



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah Kabupaten Sleman tahun 2022.